

EVERFLOWING STREAM THROUGH THE HEART

PAHLAWAN TANPA NAMA



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2023 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

EVERFLOWING
STREAM
THROUGH THE HEART

PAHLAWAN TANPA NAMA

Kumpulan renungan yang
disadur dan direvisi dari terbitan
Gereja Yesus Sejati Taiwan

DAFTAR ISI

1. Pahlawan Tanpa Nama.....	6
2. Memukul Gunung Batu	9
3. Kesusahan Dan Keselamatan.....	11
4. Seperti Pohon Yang Berbuah Atau Seperti Sekam?	14
5. Iman Yang Tidak Membeda-Bedakan	17
6. Rendah Hati	19
7. Naik Ke Atas Bukit Berdoa.....	21
8. Bagai Dapur Perapian Yang Menyala Terus.....	24
9. Menjadi Bijaksana.....	27
10. Buah Roh Kudus.....	29
11. Kehidupan Yang Lebih Berlimpah.....	32
12. Menerima Latihan.....	35
13. Gembala Dan Domba-Nya.....	38

14. Engkau Telah Berfirman	41
15. Datang Singa Atau Beruang.....	44
16. Sikap Dalam Berdoa.....	47
17. Tenanglah, Aku Ini.....	49
18. Rendah Diri	52
19. Bangunlah!	54
20. Walau Kecil Namun Berarti.....	56



BAB 1

PAHLAWAN TANPA NAMA

***"Dan banyak orang datang kepada-Nya dan berkata:
"Yohanes memang tidak membuat satu tandapun,
tetapi semua yang pernah dikatakan Yohanes
tentang orang ini adalah benar"'" - Yohanes 10:41***

Di dalam gereja, banyak pahlawan tanpa nama yang diam-diam bekerja untuk Tuhan, memakai banyak waktu dan tenaga mereka. Kebanyakan orang tidak melihat dan tidak mengetahui jerih lelah mereka, sehingga sudah tentu tidak ada yang memuji mereka.

Di antara mereka, ada yang sibuk memasak di dapur untuk mempersiapkan makanan lezat untuk perjamuan kasih di gereja. Ada yang diam-diam membersihkan gereja dan membuang sampah, sehingga jemaat bisa duduk dengan nyaman di aula gereja ketika mendengarkan firman Tuhan dan bisa menggunakan kamar kecil yang bersih dan wangi.

Ada yang tanpa mengharapkan balasan menanam, menata, dan merawat taman bunga di halaman gereja sehingga pemandangan gereja begitu cantik. Ada yang dengan gembira menghias mimbar aula dan ruang kelas dengan hiasan pot bunga sehingga menambah semarak hidup di dalam gereja yang khidmat.

Ada juga yang meluangkan waktu datang ke gereja untuk mengecat tembok, mencabut tanaman liar, memperbaiki perabot sehingga gereja bisa menghemat biaya, dan masih banyak lagi hal-hal yang tidak bisa diungkapkan satu per satu.

Mungkin anda adalah salah satu dari pahlawan tanpa nama itu, yang terus melayani tanpa memperhitungkan jerih lelah yang dikeluarkan. Anda mungkin berkecil hati karena tidak punya talenta seperti mereka yang naik ke atas mimbar berkhotbah atau menterjemahkan. Anda mungkin merasa tidak punya keahlian khusus, seperti yang dimiliki para pianis dan pemimpin pujian, dan anda merasa tidak memiliki karunia untuk mengajar sebagai guru agama anak-anak. Namun tahukah anda bahwa semua pelayanan berharga di mata Tuhan?

Dahulu, banyak orang datang kepada Tuhan Yesus dan berkata: ‘Yohanes memang tidak membuat satu tandapun,’ tetapi Tuhan Yesus mengatakan: *“Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis”* (Mat 11:11).

Oh, rupanya Yohanes belum pernah melakukan satu mujizat pun. Tetapi, hal ini tidak jadi masalah! Walau tidak pernah melakukan tanda, Yohanes lahir ke dalam dunia ini untuk menyaksikan kebenaran dan menjadi pembuka jalan bagi Tuhan Yesus.

Kita mungkin merasa pelayanan kudus yang kita lakukan sangat sepele dan tidak menarik perhatian. Ini tidak menjadi masalah! Asalkan kita melakukannya dengan tulus hati untuk membuat

gereja semakin baik, maka hati kita pun akan penuh dengan sukacita. Inilah upah terindah yang Tuhan berikan kepada kita.

Pahlawan tanpa nama sehari-hari bekerja dengan diam-diam di gereja tanpa terlihat oleh orang banyak. Mereka tidak tampil di mimbar, atau melakukan pelayanannya di depan orang banyak. Mereka tidak menarik perhatian, tidak ada yang memuji, tidak ada yang menyebut nama, tidak ada yang mengetahui pelayanan mereka. Tetapi, kasih mereka kepada Tuhan dan semangat pelayanan mereka pasti diperhatikan dan diingat oleh Tuhan!



BAB 2

MEMUKUL GUNUNG BATU

"Maka Aku akan berdiri di sana di depanmu di atas gunung batu di Horeb; haruslah kaupukul gunung batu itu dan dari dalamnya akan keluar air, sehingga bangsa itu dapat minum" - Keluaran 17:6

Setelah keluar dari Mesir, bangsa Israel berkemah di Rafidim, yang berada di padang gurun Sin. Di situ mereka tidak menemukan air untuk diminum. Lalu mereka bersungut-sungut dan bertengkar dengan Musa, bahkan mereka hendak melempari Musa dengan batu. Mereka marah menyalahkan Musa karena telah membawa mereka keluar dari Mesir. Lalu Allah menyuruh Musa memukul gunung batu untuk mengeluarkan air dari dalamnya. Maka setelah dipukul, air pun keluar dan rakyat pun dapat minum.

Allah terkadang juga 'memukul' orang yang Ia kasihi, agar rohaninya semakin bertumbuh.

Ketika bergulat di Pniel, Allah memukul sendi pangkal paha Yakub sehingga terpelecek dan menjadi pincang. Secara fisik

Yakub menjadi cacat, tetapi justru sejak saat itulah rohaninya bertumbuh.

Yusuf dijual oleh abang-abangnya menjadi budak di Mesir. Kemudian difitnah oleh isteri majikannya dan dimasukkan ke dalam penjara. Setelah mengalami penderitaan selama 13 tahun, dia menjadi mangkubumi negeri Mesir yang dewasa dalam iman. Musa, walau telah dididik di istana Firaun dan mempelajari semua ilmu pengetahuan bangsa Mesir; Allah melatihnya menjadi gembala selama 40 tahun. Didera di padang gurun yang panas terik. Setelah pukulan ini, barulah Allah memanggilnya untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir.

Mujizat lima roti dan dua ikan. Sebelum dapat mengenyangkan 5000 orang, Tuhan Yesus pertama-tama mengucapkan berkat atas roti dan ikan itu, kemudian memecah-mecahkannya.

Maria, terlebih dahulu memecahkan buyung yang berisi minyak narwastu murni, lalu meminyaki kaki Yesus sebagai persiapan bagi penguburan-Nya dan keluarlah harum semerbak memenuhi seluruh rumah.

Tuhan Yesus mengalami siksaan hebat dan disalibkan. Prajurit Romawi menikam lambung-Nya dengan tombak, sehingga mengalir darah dan air. Dengan darah-Nya, maka kita semua yang percaya kepada-Nya dapat diselamatkan.

Jadi, bila hari ini kita mendapat ‘pukulan’, janganlah kita bersungut-sungut kepada-Nya. Karena pukulan ini merupakan tanda bahwa Allah mengasihi kita dan ingin kita bertumbuh. Di dalam menghadapi pukulan, janganlah kita merasa kecewa dan runtuh iman. Sebaliknya, marilah kita dengan sukacita menerima ‘pukulan’ dari Allah, karena setelah itu kita akan memancarkan terang rohani yang berkilauan.

Gambar diunduh tanggal 18-Mei-2023 dari situs

[<https://images.pexels.com/photos/11673303/pexels-photo-11673303.jpeg>]



BAB 3

KESUSAHAN DAN KESELAMATAN

***“Semuanya itu Kukatakan kepadamu,
supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku.
Dalam dunia kamu menderita penganiayaan,
tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah
mengalahkan dunia” - Yohanes 16:33***

Bagi orang yang tidak percaya kepada Allah, kesusahan dan damai sejahtera adalah dua hal yang saling berlawanan. Bagaimana mungkin di dalam kesusahan bisa merasakan damai sejahtera? Tetapi bagi orang yang percaya, keduanya bisa hidup berdampingan. Umat Kristen yang mengalami penderitaan, mereka juga akan merasakan damai sejahtera di dalam Allah!

Kitab Ayub menuliskan: “.. manusia menimbulkan kesusahan bagi dirinya, seperti bunga api berjolak tinggi” (Ayb 5:7). Hidup itu susah adanya, baik bagi orang yang percaya kepada

Allah maupun yang tidak percaya. Kita semua akan menemui kesusahan seperti ketika bara api memakan kayu, percikan bunga apinya akan membubung tinggi.

Paulus juga berkata: *“Supaya jangan ada orang yang goyang imannya karena kesusahan-kesusahan ini. Kamu sendiri tahu, bahwa kita ditentukan untuk itu”* (1Tes 3:3). Umat Kristen yang disertai Allah pun bahkan ditentukan untuk mengalami kesusahan. Allah tidak menjauhkan kesusahan dikarenakan kita percaya kepada-Nya. Namun melalui kesusahan, Allah membentuk kita agar rohani kita semakin bertumbuh.

Hanya oleh badai ombak yang paling dahsyatlah dapat menghasilkan pelaut yang paling tangguh. Allah tidak menempatkan kita di laut yang teduh tanpa ombak. Ia membiarkan kita mengemudi perahu dalam amukan badai. Dengan demikian, kita dapat belajar dan menjadi semakin terampil berlayar dengan bersandar kepada Dia!

Laksana induk rajawali yang menempatkan anaknya yang masih kecil di ketinggian puncak pohon, atau tebing yang tidak terjangkau manusia. Begitu anaknya mencapai umur tertentu, induk itu akan mendorong anaknya jatuh ke bawah. Dengan cara inilah sang induk melatih kemampuan anaknya untuk terbang. Bila anaknya tidak pernah berada di ketinggian dan didorong jatuh, bagaimana mungkin ia dapat terbang di angkasa raya?

Hai anak-anak Allah, walaupun hidup di dunia ini ada penderitaan, tetapi Allah berjanji akan memberikan kita damai sejahtera. Dia telah mengalahkan dunia, mengalahkan maut, dosa, penderitaan, dan tidak ada satu pun yang dapat membelenggu Dia.

Tuhan berkata: *“Sebab penguasa dunia ini datang dan ia tidak berkuasa sedikitpun atas diri-Ku”* dan juga *“Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu”* (Yoh 14:18, 30). Kita tidak akan ditinggalkan dalam kesusahan sebagai yatim piatu.

Dia akan memelihara kita. Jadi sekalipun di depan ada kesusahan, kita tidak perlu takut karena di dalam Dia ada damai sejahtera!

Gambar diunduh tanggal 18-Mei-2023 dari situs

[<https://pbs.twimg.com/media/EUgGbFNXkAARSI3?format=jpg&name=4096x4096>]



BAB 4

SEPERTI POHON YANG BERBUAH ATAU SEPERTI SEKAM?

***"Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air,
yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan
yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya
berhasil. Bukan demikian orang fasik: mereka seperti
sekam yang ditiupkan angin" - Mazmur 1:3-4***

Gambaran yang sungguh indah! Sebatang pohon yang begitu tinggi dan kuat tertanam di tepi aliran air yang jernih dan tenang. Suara gemercik aliran air memainkan suara yang indah sepanjang hari. Siang dan malam air mengalir membasahi akarnya, membuatnya daun-daunnya dapat tumbuh dengan subur.

Demikianlah orang yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkannya siang dan malam. Ia seperti pohon,

yang ditanam di tepi aliran air, yang daun-daunnya hijau segar dan subur. Ia menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya. Daunnya tetap hijau segar dan tidak pernah kering. Apa saja yang diperbuatnya berhasil karena Tuhan memberkatinya.

Seperti Yusuf, walaupun dijahati oleh para kakak laki-lakinya, namun segala yang dilakukannya berhasil.

Seperti Daud, walaupun dikejar dan ingin dibunuh oleh Saul, namun semua yang berencana jahat terhadap dirinya tidak pernah berhasil.

Penderitaan yang mereka alami hanyalah sementara, namun ketekunan dan kesabaran mereka menjadi berkat yang abadi!

Gambaran lain yang kelabu! Angin dingin berhembus menusuk kalbu. Barisan padi yang sudah berbulir melambai-lambai ditiup angin sepoi, tersenyum riang di bawah siraman cahaya mentari. Namun tatkala padi itu dipanen, kulit sekam yang keras akan digiling sampai hancur, ditampik bagai sampah, lalu hilang ditiup angin.

Demikianlah orang fasik, yang tidak menyukai Taurat TUHAN dan yang melakukan kejahatan. Ia seperti sekam yang ditiup oleh angin. Ia akan segera lenyap.

Seperti Haman, di zaman Ratu Ester, yang ingin mencelakai Mordekhai dan bangsa Yahudi. Pada akhirnya, dia disulakan oleh Raja Ahasyweros pada tiang yang didirikannya sendiri untuk membunuh Mordekhai.

Seperti para pejabat tinggi dan wakil raja yang ingin mencelakai Daniel. Pada akhirnya, Raja Darius memerintahkan agar mereka dilemparkan ke dalam gua singa beserta anak-anak dan isterinya. Mati dengan tragis.

Kita mau membuka hati dan bertanya: “Seperti apakah aku?” Seperti pohon yang tumbuh subur di tepi aliran air, yang dikenan oleh Tuhan? Atau seperti sekam tidak berguna yang lenyap ditiup oleh angin, yang dicampakkan oleh Tuhan? Kiranya peringatan yang dituliskan oleh Pemazmur dapat menjadi suatu pengingat bagi kita untuk senantiasa mengintrospeksi hati, perbuatan dan pikiran kita di hadapan Tuhan.

Gambar diunduh tanggal 18-Mei-2023 dari situs

[<https://pixabay.com/id/photos/apel-apel-merah-matang-kebun-apel-2788599/>]



BAB 5

IMAN YANG TIDAK MEMBEDA-BEDAKAN

***"...janganlah iman itu kamu amalkan
dengan memandang muka" - Yakobus 2:1b***

Setiap orang memiliki caranya masing-masing dalam menilai orang lain. Hal inilah yang akan mempengaruhi sikap mereka terhadap yang lainnya. Ada yang menilai seseorang menurut harta yang dimilikinya, sehingga mereka akan lebih senang berteman dengan orang-orang yang mempunyai banyak uang. Ada yang menilai seseorang dari kedudukannya, sehingga mereka memperlakukan orang-orang yang dilahirkan sebagai bangsawan, orang-orang yang memiliki jabatan tinggi, dan orang-orang yang memiliki gelar dengan lebih hormat. Banyak orang melakukan hal ini tanpa mereka sadari. Mereka mengasihi dan memperlakukan orang-orang di sekeliling mereka berbeda-beda, berdasarkan status ekonomi dan sosialnya.

Namun tidak demikian dengan Allah kita. Allah mengasihi kita bukan berdasarkan kedudukan, jabatan, atau apa yang kita

miliki. Allah tidak membedakan setiap orang, karena Allah yang kita sembah adalah Allah yang benar dan di dalam Dia tidak ada perbedaan (Ef 6:9). Dia mengasihi semua manusia. Karena itu, kita tidak sepatutnya membedakan orang lain.

Ketika Tuhan memilih dan memanggil bangsa Israel keluar dari Mesir, Allah tidak memilih mereka karena jumlah mereka yang besar; tetapi karena justru mereka yang paling kecil dari segala bangsa. Juga bukan karena perbuatan mereka lebih benar daripada bangsa lainnya, tetapi Allah memilih dan mengasihi bangsa Israel hanya karena kasih-Nya yang besar (Ul 7:7; 9:4-6).

Demikian juga, Tuhan memilih dan mengasihi kita bukan berdasarkan apa yang kita miliki (Yak 2:5). Ia memilih dan sepenuhnya mengasihi kita oleh karena kasih-Nya. Kasih Allah yang tidak diskriminatif adalah contoh sempurna bagi kita. Karena itu, kita juga mengasihi setiap orang tanpa membedakan.

Di dalam gereja, jemaat yang hadir sangat bervariasi. Ada yang kaya, ada yang miskin, ada yang di tengah-tengah. Ada yang lulus SD, ada yang lulus perguruan tinggi, namun ada juga yang tidak bersekolah. Ada yang memiliki jabatan tinggi di perusahaan, ada yang menjadi pekerja kasar, ada juga yang tidak bekerja. Sebagai umat percaya, Yakobus mengingatkan kita bahwa di dalam Tuhan tidak boleh ada perbedaan. Diskriminasi tidaklah sesuai dengan iman kita, karena setiap orang sama di hadapan Allah.

Oleh sebab itu, seperti Yakobus juga mengatakan “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Yak 2:8), kita pun mau mengasihi setiap orang tanpa membedakan, sama seperti Allah mengasihi kita semua.

Gambar diunduh tanggal 18-Mei-2023 dari situs

[<https://www.responsiblebusiness.com/wp-content/uploads/2017/05/27.jpg>]



BAB 6

RENDAH HATI

"Kecongkakan mendahului kehancuran, dan tinggi hati mendahului kejatuhan" - Amsal 16:18

Paulus sendiri mengungkapkan bahwa dirinya disunat pada hari ke delapan setelah lahir, dari bangsa Israel, dari suku Benyamin, orang Ibrani asli, tentang pendirian terhadap hukum Taurat ia orang Farisi (Flp 3:5). Dari sini kita dapat mengetahui bahwa ia benar-benar orang Yahudi yang saleh.

Selain itu, Paulus dilahirkan di Tarsus, yang berbudaya Yunani walau tergolong ibukota di bawah kekaisaran Roma, sehingga sejak lahir ia adalah seorang Romawi, membuat dirinya dapat berbahasa Yunani (Kis 22:27-29). Paulus dibesarkan di Yerusalem, dididik dengan teliti di bawah pimpinan Gamaliel, pengajar Yahudi yang terkenal dalam hukum nenek moyang, sampai akhirnya Paulus menjadi seorang yang giat bekerja bagi Allah. Dengan latar belakang agama yang demikian sempurna, sesungguhnya dapat membuat Paulus menyombongkan dirinya.

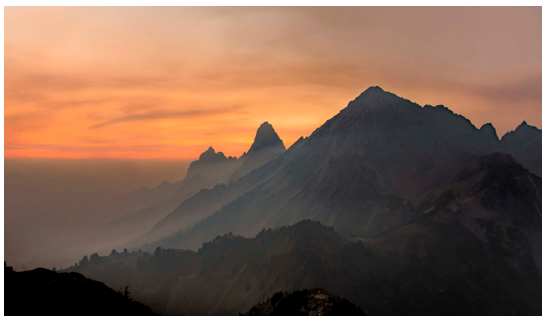
Namun pada waktu jemaat di Korintus berpihak-pihak dan bertengkar, ada yang mengatakan ia golongan Paulus, ada

yang mengatakan ia golongan Apolos, ada yang mengatakan ia golongan Kefas, ada yang mengatakan golongan Kristus, Paulus tidak bergembira dikarenakan dirinya berkedudukan tinggi di hati jemaat, sebaliknya ia menegur mereka dengan berkata: *“Adakah Kristus terbagi-bagi? Adakah Paulus disalibkan karena kamu? Atau adakah kamu dibaptis dalam nama Paulus? Aku mengucap syukur bahwa tidak ada seorangpun juga di antara kamu yang aku baptis selain Krispus dan Gayus, sehingga tidak ada orang yang dapat mengatakan, bahwa kamu dibaptis dalam namaku. Juga keluarga Stefanus aku yang membaptisnya. Kecuali mereka aku tidak tahu, entahkah ada lagi orang yang aku baptis. Sebab Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis, tetapi untuk memberitakan Injil; dan itupun bukan dengan hikmat perkataan, supaya salib Kristus jangan menjadi sia-sia”* (1 Kor 1:13-17).

Paulus mengumpamakan pelayanannya dengan Apolos seperti orang yang sedang bercocok tanam: *“Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan. Karena itu yang penting bukanlah yang menanam atau yang menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan”* (1 Kor 3:6-7).

Ketika kita melayani Tuhan di dalam gereja, jangan sekali-kali kita berpihak-pihak dan bertengkar. Jika kita dipakai Tuhan untuk melakukan banyak pekerjaan kudus, jangan kita menjadi sombong. Latar belakang, pengalaman, hikmat, pengetahuan dan kemampuan kita, sesungguhnya tidak dapat dibandingkan dengan Paulus. Kalau Paulus demikian rendah hati, bagaimana kita boleh membanggakan diri?

Biarlah kita belajar rendah hati karena *“kecongkakan mendahului kehancuran, dan tinggi hati mendahului kejatuhan.”*



BAB 7

NAIK KE ATAS BUKIT BERDOA

“Sesudah itu Yesus segera memerintahkan murid-muridNya naik ke perahu dan mendahuluiNya ke seberang, sementara itu Ia menyuruh orang banyak pulang. Dan setelah orang banyak itu disuruhNya pulang, Yesus naik ke atas bukit untuk berdoa seorang diri. Ketika hari sudah malam Ia sendirian di situ” - Matius 14:22-23

Ketika Tuhan Yesus di dunia, Ia menggunakan waktu-Nya untuk memberitakan Injil, menyembuhkan orang sakit, mengusir setan, membahas firman Tuhan dengan orang banyak. Di tengah pelayanan-Nya, Ia juga sangat suka berdoa. Dalam Alkitab, beberapa kali dicatatkan bahwa Tuhan Yesus meninggalkan orang banyak dan naik ke bukit untuk berdoa.

Walaupun Ia seringkali bekerja di padang belantara atau di tepi pantai, tetapi asalkan ada kesempatan, Ia naik ke bukit berdoa. Di

dalam kesunyian malam, seorang diri Ia menikmati suasana jauh dari kesibukan dan kumpulan manusia, untuk mendekatkan diri kepada Allah. Saat yang begitu indah!

Saya sering berpikir: “Yesus adalah Allah, mengapa masih perlu berdoa?” Saat Ia turun ke dunia menjadi manusia, Tuhan Yesus menjadi sama seperti kita—yang adalah darah dan daging. Menghadapi kesukaran hidup, tekanan dalam pelayanan, godaan dosa, menghadapi cawan pahit kayu salib, Tuhan Yesus juga perlu berdoa untuk memperoleh kekuatan rohani.

Setiap kali suami mengajak saya bertamasya, asalkan menemui tempat rekreasi yang ada danaunya, maka setiap pagi kami akan bangun lebih awal untuk mengambil foto. Suami berkata bahwa di pagi hari, air danau tidak ada gelombang ombak. Saat permukaan danau yang paling tenang tersebutlah dapat terlihat langit biru yang indah dan bayangan pegunungan yang kokoh dan memukau. Di dalam ketenangan, kita dapat menangkap sentuhan alam yang menakjubkan.

Manusia seringkali takut menghadapi kesepian seorang diri, lebih suka suasana yang ramai, berada dalam kumpulan manusia yang berisik, dan menenggelamkan diri dalam kegiatan hiruk pikuk. Sedikit saja yang menikmati kesendirian, dan menemukan kebahagiaan dalam ketenangan.

Demikian pula tidak banyak orang percaya yang suka menyendiri, berada dalam keheningan, dengan tenang berdoa dan mendengarkan perkataan Tuhan, merasakan kedekatan dengan Tuhan.

Kiranya kita boleh belajar dari Tuhan Yesus yang naik ke bukit dan berdoa, melepaskan diri sejenak dari ikatan dunia, untuk memperoleh kekuatan rohani. Kiranya kita—sekalipun masih hidup di dunia—namun hati kita selalu berada di surga.

Gambar diunduh tanggal 18-Mei-2023 dari situs
[<https://pxhere.com/en/photo/246774>]



BAB 8

BAGAI DAPUR PERAPIAN YANG MENYALA TERUS

***“Sekaliannya mereka orang-orang berzinah,
bagaikan dapur perapian yang menyala terus,
ketika tukang bakar roti berhenti membesarkan
apinya, sementara ia meremas adonan sampai
menjadi muai oleh ragi” - Hosea 7:4***

Selama 25 tahun terakhir pemerintahan Israel Utara, terjadi berbagai kudeta dan penumpahan darah. Setidaknya empat raja terbunuh oleh pejabatnya yang ingin merebut singgasana kerajaan. Bilamana orang yang berkuasa sibuk berebut kedudukan dengan menghalalkan segala cara dan berbuat apa yang jahat di mata Allah, maka rakyat pun akan mengikuti dan terjerumus ke dalam dosa, termasuk di antaranya penyembahan berhala, kebobrokan moral, perzinahan, kebiadaban dan segala macam perbuatan jahat. Keadaan mereka begitu menyedihkan sampai membuat orang berdesah ketika menyaksikannya. Kebobrokan terjadi dari kalangan atas hingga kalangan bawah.

Hosea, seorang nabi Allah, tidak henti-hentinya menyampaikan peringatan dari Allah. Katanya: *“Mereka menyukakan raja dengan kejahatan mereka, dan para pemuka dengan kebohongan mereka”* (Hos 7:3). Rakyat yang berbuat dosa malah membuat raja dan para pemukanya bersuka dan bergembira. Bagaimana mungkin kerajaan yang demikian bisa bertahan?

Lebih parah lagi, rakyat yang sudah terbiasa berbuat laknat ini bukan saja tidak mau bertobat, sebaliknya semakin menjadi-jadi, seperti adonan yang terus memuai oleh ragi.

Rakyat Israel sudah sangat dikuasai nafsu dan menenggelamkan diri dalam kubangan dosa. Mereka sama sekali tidak tergerak untuk berbuat baik, sebaliknya semangatnya melambung tinggi terhadap dosa. Sekalipun mereka sudah sekian lamanya ditekan kuat oleh negeri Asyur dan Mesir, tetapi mereka tetap tidak mencari Allah. Walau terus diperingati, mereka tidak mau bertobat dan akhirnya dibinasakan.

Hari ini, dosa masih terus menggoda kita: *“..percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya”* (Gal 5:19-21). Sebagai orang percaya, hendaklah kita sadar dan berjaga-jaga karena *“si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya”* (1Pet 5:8).

Hai anak-anak Allah, dengan bersandar Tuhan marilah kita menjauhi segala kejahatan. Berhentilah berbuat dosa agar kita tidak dibinasakan, seperti yang terjadi pada bangsa Israel Utara. Sebaliknya, marilah kita menjadi garam dan terang bagi dunia yang gelap ini, seperti firman Tuhan Yesus: *“Demikianlah hendaknyalah terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga”* (Mat 5:16).

Gambar diunduh tanggal 18-Mei-2023 dari situs
[<https://pixabay.com/id/photos/api-pembakaran-panas-membakar-95770/>]



BAB 9

BERTEKUNLAH DALAM DOA

“Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalah sambil mengucap syukur” - Kolose 4:2

Kehidupan doa umat Kristen sering terbentur dalam kegagalan. Sebagian umat percaya tidak dapat tekun berdoa. Hari ini berdoa, besok tidak. Sungguh ini adalah suatu masalah besar. Terlebih di zaman modern ini, selalu ada saja alasan yang dianggap kuat, untuk membela diri bila tidak berdoa. Banyak orang lebih suka menggunakan waktunya untuk urusan lain, daripada berkomunikasi dengan Tuhan. Mereka tidak memiliki keinginan dari dalam hatinya untuk membentuk kebiasaan bertekun dalam doa. Walaupun kita tahu pentingnya berdoa, tetapi karena kemalasan, kita mungkin berdoa satu atau beberapa hari, lalu berhenti sejenak.

Untuk bisa tekun berdoa, kita harus mengatasi rasa malas dan bertekad membentuk kebiasaan berdoa setiap hari. Bila kebiasaan ini sudah terbentuk, maka satu hari saja kita tidak berdoa, akan membuat kita merasa tidak nyaman. Sama seperti kebiasaan sikat gigi atau mandi. Sesibuk-sibuknya kita, pasti tidak akan kita abaikan.

Bila kita kurang bertekad, masih berpikir doa itu boleh ada dan boleh tidak ada, maka sulit sekali membentuk kebiasaan berdoa. Tetapi jika kita mengawalinya dengan baik dan dengan tekad serta kesungguhan hati, maka kita tidak akan berhenti di tengah jalan.

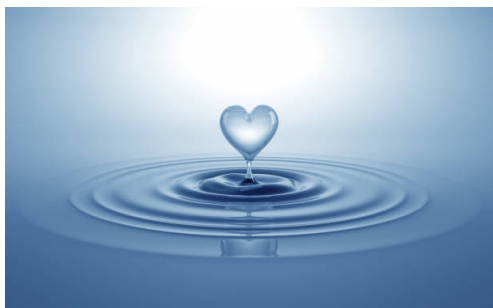
Ada orang berpendapat, Allah tahu segala kebutuhan dan permohonan kita, mengapa kita perlu repot-repot terus mengganggu Allah dengan berdoa siang dan malam? Namun sesungguhnya, Allah kita tidak akan merasa terganggu dengan doa kita. Sebaliknya, Ia berkenan bila kita setiap hari selalu berkomunikasi dan berada di dekat dengan-Nya. Walaupun Allah tahu apa permohonan dan kebutuhan kita, dengan berdoa sesungguhnya kita diberikan kekuatan rohani untuk dapat menjalani hari-hari kita yang sulit.

Umumnya, kita memiliki kebiasaan makan tiga kali sehari. Bila kurang satu kali saja, perut akan terasa lapar. Demikian juga dengan kebiasaan mandi. Satu hari saja kita tidak membasahi tubuh, kita akan merasa gerah dan kotor. Jadi dengan membentuk kebiasaan, kita akan merasa “ada yang kurang” bila kita tidak melakukannya. Demikianlah pula halnya dengan kebiasaan ‘bertekun dalam doa,’ sehingga ketika satu hari saja kita tidak berdoa, kita akan merasa tidak nyaman.

Ada pepatah kuno mengatakan: “satu hari tidak membaca buku, ucapan menjadi hambar; tiga hari tidak membaca buku, wajah menjadi beringas!” Bagaimana dengan doa? Apa yang Anda rasakan dengan tidak berdoa satu hari? Marilah, mulai hari ini kita bertekad membentuk kebiasaan bertekun dalam doa.

Gambar diunduh tanggal 18-Mei-2023 dari situs

[<https://s35422.pcdn.co/wp-content/uploads/2018/09/PraytheBible-1024x683.jpg>]



BAB 10

BUAH ROH KUDUS

“Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu” - Galatia 5:22-23

Apabila anda memeriksa rohani anda, apakah anda sudah menghasilkan sembilan karakteristik yang ada dalam buah Roh Kudus Ini? Apakah buahnya besar dan padat, atau kecil dan kempis?

Tuhan Yesus berfirman: *“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi”* (Yoh 13:34). Dari ayat ini kita bisa mengerti mengapa ‘kasih’ menjadi karakteristik pertama dari buah Roh Kudus. Ketika ada kasih, barulah karakteristik yang lainnya bisa muncul dan berarti. Maka perintah baru Tuhan kepada kita adalah mengutamakan kasih, agar kita saling mengasihi.

Hidup di dunia ini pasti akan mengalami kesusahan dan bersukacita di dalam kesusahan tidak mudah. Tetapi Paulus menasihati kita agar: *“Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan!”* (Flp 4:4). ‘Sukacita’ adalah kekuatan luar biasa yang sulit untuk kita lakukan hanya dengan mengandalkan kekuatan sendiri. Namun di dalam Tuhan dan bersandar kepada Tuhan, kita akan dapat bersukacita senantiasa.

“Sesungguhnya, aku telah menenangkan dan mendiamkan jiwaku; seperti anak yang disapih berbaring dekat ibunya, ya, seperti anak yang disapih jiwaku dalam diriku.” (Mzm 131:2) Orang yang hatinya ada ‘damai sejahtera’ tidak akan ribut, jiwanya akan berdiam seperti anak yang disapih berbaring dekat ibunya menikmati kepuasan dan kebahagiaan.

Banyak orang yang dahulu sifatnya tidak baik, setelah percaya kepada Tuhan kemudian Roh Kudus membantu dia sehingga menghasilkan karakteristik ‘kesabaran’. Walaupun sejak lahir dia bersifat kasar dan emosional, tidak mudah bersabar, tetapi lambat laun dia bisa belajar bersabar menantikan kehendak Tuhan.

“Sebab Engkau, ya Tuhan, baik dan suka mengampuni dan berlimpah kasih setia bagi semua orang yang berseru kepada-Mu” (Mzm 86:5). Ya Tuhan, oleh karena Engkau melimpahkan kasih setia-Mu kepada kami, Engkau bermurah-hati kepada kami, maka tolonglah kami agar kami dapat selalu berbuat baik kepada orang lain, bantulah kami untuk menghasilkan ‘kemurahan’ dan ‘kebaikan’.

Seperti firman-Mu, ya Tuhan: *“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan”* (1Yoh 1:9), kiranya kesetiaan-Mu senantiasa menyertai kami.

“Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi.” (Mat 5:5). Kalau kita dapat selalu bersikap ‘lemah lembut’ kepada orang, bukan saja kita akan mempunyai relasi yang baik dengan orang, tetapi kita juga akan memiliki bumi. Sungguh indah cita rasa ‘kelemahlembutan’ ini.

Segala sesuatu yang berlebihan tidak berfaedah. Orang yang mampu menguasai diri tidak akan terbelenggu oleh dosa, dan akan mampu menggunakan waktu sebaik-baiknya. Orang zaman sekarang ini perlu belajar menguasai diri dalam banyak hal. Di antaranya, jangan membiarkan diri dikuasai oleh *handphone*, tontonan, permainan elektronik, media sosial dan sebagainya.

Hai anak-anak Allah! Marilah kita banyak menyempurnakan rohani, agar selalu menghasilkan buah Roh Kudus!

Gambar diunduh tanggal 18-Mei-2023 dari situs

[<https://images.squarespace-cdn.com/content/v1/5876437137c5819aaab2d6c3/a96c7fc8-abad-43df-b212-9d89df97eb95/mindful-hydration.jpg?format=2500w>]



BAB 11

KEHIDUPAN YANG LEBIH BERLIMPAH

***“...Aku datang, supaya mereka
mempunyai hidup, dan mempunyainya
dalam segala kelimpahan” - Yohanes 10:10b***

Tuhan Yesus menginginkan agar setiap orang yang percaya kepada-Nya mempunyai hidup baru. Kehidupan baru ini adalah kehidupan rohani yang penuh dengan segala kelimpahannya. Bila kita merasa setelah percaya Yesus, sepertinya kehidupan kita tidak ada bedanya dengan kehidupan lama kita, tentunya kita berusaha mencapai kehidupan yang penuh dengan segala kelimpahan yang Yesus janjikan.

Di dalam kawanan domba, kita dapat melihat ada domba yang gemuk, kuat, tampak segar dan penuh semangat. Namun ada juga domba yang kurus, tampak suram dan lesu.

Di dalam sebuah perkebunan, kita dapat mengamati pohon-pohon yang hijau dan segar, berbunga lebat, namun ada juga

pohon yang kering dan daun-daunnya berguguran. Ada pohon yang menghasilkan banyak buah yang segar dan manis, tetapi ada juga pohon yang tidak berbuah sama sekali.

Baik kawan domba maupun pohon buah-buahan, walau berada di tanah yang sama, sama-sama dipupuk dan sama-sama dipelihara, namun tidak semua sama-sama mempunyai hidup yang berkelimpahan.

Demikianlah dengan kawan orang percaya. Mereka sama-sama percaya Yesus. Mereka sama-sama pergi ke gereja beribadah. Namun ada yang mempunyai kehidupan rohani yang berkelimpahan, tetapi ada pula yang hanya mempunyai sedikit saja. Mengapa bisa terjadi hal seperti ini?

Mereka yang merasakan hidup berlimpah dalam Tuhan adalah mereka yang hidup seturut pada kehendak Tuhan dalam segala sesuatu. Mereka tekun berdoa. Dalam menghadapi perkara-perkara, bahkan yang kecil sekalipun, yang pertama kali mereka pikirkan adalah kehendak Allah. Mereka penuh dengan rasa syukur, damai dan sukacita dalam Kristus Yesus.

Mereka yang tidak merasakan kelimpahan dalam Tuhan, adalah orang-orang percaya yang walaupun telah mengenal Kristus, namun mereka tidak menempatkan Kristus sebagai pusat kehidupan mereka. Karena kesibukan, mereka lupa untuk bertekun dalam doa. Menghadapi kesukaran, mereka seringkali mengeluh dan tidak merasakan damai dan sukacita di dalam hati mereka.

Hidup yang penuh dengan segala kelimpahan ini bukanlah kehidupan yang berlimpah dengan harta. Juga bukan hidup yang jauh dari penderitaan. Walaupun berada dalam kekurangan dan dalam penderitaan, kita tetap dapat merasakan kelimpahan dalam Kristus.

Seperti Paulus yang tetap dapat bersukacita walau dianiaya dan dipenjara. Seperti murid-murid Yesus yang tetap merasakan damai walau berjalan hanya dengan sehelai baju. Seperti janda miskin yang tetap dapat bersyukur walau hidup dalam kekurangan.

Demikian indahnya kehidupan berlimpah yang Tuhan janjikan bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya. Hidup yang penuh dengan sukacita, damai, dan ucapan syukur. Biarlah kita semua boleh hidup dalam kelimpahan rohani bersama Kristus.

Gambar diunduh tanggal 18-Mei-2023 dari situs

[<https://pixabay.com/id/photos/jeruk-batang-pohon-suku-1117644/>]



BAB 12

MENERIMA LATIHAN

“Aku telah melihat pekerjaan yang diberikan Allah kepada anak-anak manusia untuk melelahkan dirinya. ...Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir” - Pengkhotbah 3:10-11

Kehidupan penuh dengan jerih lelah. Semua mengalaminya tanpa terkecuali, agar manusia dilatih dalamnya. Banyak orang tidak henti-hentinya bertanya “mengapa” dan “mengapa” mengenai banyak persoalan dalam kehidupan ini. Tapi mereka tidak dapat menemukan jawabannya. Karena manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.

Bukankah Tuhan menunjukkan mukjizatnya yang besar dengan menyelamatkan tiga orang Ibrani dari api yang menyala, bahkan rambut di kepala pun tidak terbakar? Bukankah Tuhan menunjukkan mukjizatnya yang besar dengan mengatupkan

mulut singa menyelamatkan Daniel, bahkan tidak terluka sedikitpun? Namun ketika Paulus memberitakan Injil di Damsyik, Tuhan menolongnya hanya dengan seorang murid yang menurunkannya dalam sebuah keranjang ke luar tembok kota di malam hari.

Bukankah Tuhan meniupkan angin timur kepada air laut sehingga bangsa Israel dapat berjalan di tanah kering menyeberangi Laut Merah? Bukankah Tuhan membuat aliran sungai terputus ketika kaki para imam pengangkut tabut menginjakkan kakinya ke sungai Yordan, sehingga bangsa Israel dapat menyeberangi sungai Yordan? Namun, ketika Paulus berada dalam kapal menuju Roma, menghadapi badai yang sangat hebat yang mengancam nyawanya, Tuhan tidak menghentikan angin ribut dan menenangkan air laut itu, meskipun Ia mengutus malaikat kepadanya agar jangan takut. Bersama seluruh orang lainnya, Paulus dihempas aliran air laut yang deras. Kapal pun terdampar dan semua orang selamat.

Paulus, seorang hamba Tuhan yang begitu hebat, tidak dilepaskan secara ajaib oleh Tuhan seperti Daniel dan tiga temannya. Tuhan melakukan mukjizat kepada Musa, tapi tidak melakukannya pada Paulus. Namun hal ini tidak mempengaruhi iman Paulus terhadap Tuhan. Demikian juga dengan kita. Walau kita tidak dilepaskan dari permasalahan seperti Allah melepaskan Daniel dan tiga temannya, iman kita kepada Tuhan harus tetap teguh seperti Paulus.

Tuhan memiliki waktu-Nya dan cara-Nya tersendiri kepada setiap orang. Memang perbuatan Allah tidak dapat terselami oleh manusia. Kita hanya perlu percaya kepada-Nya, karena semua yang kita alami di dunia ini adalah latihan rohani yang akan melatih kita semakin dewasa dalam rohani.

“Nyanyian ziarah Daud. TUHAN, aku tidak tinggi hati, dan tidak memandang dengan sombong; aku tidak mengejar hal-hal yang

terlalu besar atau hal-hal yang terlalu ajaib bagiku” –Mazmur 131:1.

“Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu” –Yesaya 55:8-9.

Hal-hal mengenai Tuhan begitu ajaib dan sungguh tak terselami oleh kita. Rancangan dan jalan Tuhan begitu tinggi untuk dapat kita mengerti. Maka kita mau selalu merendahkan hati, bersandar kepada Tuhan, dan biarlah Tuhan yang selalu menyertai dan memimpin kita!



BAB 13

GEMBALA DAN DOMBA-NYA

***"...TUHAN adalah gembalaku,
takkan kekurangan aku" - Mazmur 23:1***

Hubungan antara seorang gembala dan domba-dombanya adalah sebuah hubungan yang begitu dekat. Sang gembala mengenal domba-dombanya dan memanggil nama mereka satu per satu saat ia menuntun mereka keluar dari kandang. Begitu juga domba-domba mengenal gembala mereka dan memperhatikan suaranya saat mengikutinya. Dalam ikatan yang begitu dekat seperti inilah maka domba-domba dapat mengenali suara gembala mereka dan mengikutinya.

Domba-domba akan mengikuti gembala mereka sedekat mungkin. Sang gembala akan membawa mereka ke padang yang berumput hijau. Membaringkan mereka di sana. Kemudian sang gembala akan membawa mereka ke air yang tenang. Ia menyejukkan jiwa mereka dan mereka merasa tidak kekurangan suatu apapun. Walaupun berjalan melalui lembah yang kelam, mereka tidak akan takut, sebab ada sang gembala yang menyertai mereka. Gada dan tongkatnya menghibur mereka.

Bila ada seekor domba yang meninggalkan kawanan domba dan berkelana jauh ke pegunungan, tersesat di hutan belantara, sang gembala akan segera mencari dombanya yang berada dalam bahaya diterkam oleh binatang-binatang buas.

Seekor domba sangatlah berharga di mata sang gembala. Betapa sedih hatinya mengetahui ada seekor dombanya yang hilang dan tersesat. Gembala yang Baik akan berseru dengan kasih, “Dombaku, di manakah engkau? Dombaku, pulanglah!”

Ketika Daud masih remaja, ia telah menjadi seorang penggembala. Demi menyelamatkan domba-dombanya dari bahaya, ia akan berjuang membunuh beruang dan singa. Seperti ia menjaga dan menyelamatkan domba-dombanya dari terkaman singa; Allah, sang Gembala yang baik juga menjaga dan menyelamatkan hidupnya. Sepanjang hidupnya, Daud diselamatkan oleh Allah dari bahaya yang begitu banyak dan silih berganti menghampirinya. Seperti hubungan Daud dengan domba-dombanya, demikianlah hubungan Daud yang begitu dekat dengan sang Gembala Yang Baik.

Sang Gembala Yang Baik sangat mengasihi domba-domba-Nya, umat yang percaya kepada-Nya. Karena kasih-Nya, Ia rela mengorbankan diri-Nya demi mereka. Adakah kasih yang lebih mulia daripada kasih dari seorang yang mengorbankan hidupnya demi orang lain?

Tuhan Yesus adalah Gembala Yang Baik atas segala umat pilihan-Nya. Ia adalah Gembala Daud. Ia adalah Gembalaku, juga Gembalamu.

Dengan Tuhan Yesus sebagai sang Gembala yang selalu mengasihi dan menyertai kita sampai pada akhirnya, maka kita tidak akan kekurangan. Bersama-Nya, maka kita tidak perlu takut berjalan dalam lembah yang kelim, karena gada dan tongkat-Nya akan menjaga kita.

Gambar diunduh tanggal 18-Mei-2023 dari situs
[[https://www.pexels.com/photo/shallow-focus-photography-
of-white-sheep-on-green-grass-678448/](https://www.pexels.com/photo/shallow-focus-photography-of-white-sheep-on-green-grass-678448/)]



BAB 14

ENGKAU TELAH BERFIRMAN

“Kemudian berkatalah Yakub: Ya Allah nenekku Abraham dan Allah ayahku Ishak, ya Tuhan, yang telah berfirman kepadaku: Pulanglah ke negerimu serta kepada sanak saudaramu dan Aku akan berbuat baik kepadamu-. Bukankah Engkau telah berfirman: Tentu Aku akan berbuat baik kepadamu dan menjadikan keturunanmu sebagai pasir di laut, yang karena banyaknya tidak dapat dihitung” - Kejadian 32:9, 12

Yakub sudah tidak tahan lagi menghadapi tipu daya dan tekanan dari pamannya. Maka Yakub memberanikan diri membawa isteri, anak dan semua ternaknya menempuh perjalanan kembali ke kampung halamannya.

Di sisi lain, Yakub sangat takut dan kuatir untuk berjumpa dengan Esau, kakaknya, yang telah ditipunya dan ingin membunuhnya. Dalam ketakutan yang amat sangat, Yakub teringat janji Allah

kepadanya. Maka ia berdoa kepada Allah: "Engkau telah berfirman kepadaku... Engkau telah berfirman..."

Nama Yakub sesungguhnya berarti "tumit," tetapi ketika dewasa, Esau menambahkan arti negatif pada namanya, yaitu "merampas." Meskipun demikian, dalam hubungannya bersama Tuhan, ia berusaha untuk menangkap janji Allah. Begitu ia berdoa kepada Allah, segera ia menangkap perkataan yang pernah disampaikan oleh Allah. Melalui janji-Nya tersebut Yakub mengingat perkataan doanya, "Bukankah Engkau telah berfirman: Tentu Aku pasti akan berbuat baik kepadamu!"

Yakub menyadari bahwa Allah adalah Allah yang setia dan memegang janji dan perkataan yang pernah disampaikan-Nya. Ia tidak akan pernah mengabaikan atau mengingkarinya. Dalam keadaan terdesak, Yakub mengingat akan janji-Nya.

Pada hari ini saat kita berdoa, hendaknya kita belajar kepada Yakub yang memegang teguh pada janji Allah, janji untuk menjaga melindungi kita, memberkati, membukakan jalan keluar, dan memberi kita damai dan sukacita.

Ya Tuhan! Engkau telah berfirman: "Marilah kepada Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu" (Mat 11:28). Oleh karena itu, dalam menghadapi semua beban berat hidup aku ini, biarlah aku boleh menikmati kelegaan dalam-Mu.

Engkau telah berfirman, "Serahkanlah segala kekuatiranmu kepadaNya, sebab Ia yang memelihara kamu" (I Pet 5:7), maka aku akan menyerahkan segala kekuatiranku kepada-Mu karena aku tahu Engkau selalu memelihara aku.

Engkau telah berfirman: "Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai?" (Mat 6:31). Pada

saat aku merasa kuatir akan kebutuhanku, gundah gulana karena belum mendapat pekerjaan, karena tiba-tiba harus kehilangan pekerjaan, kebingungan menghadapi tekanan ekonomi yang berat, mohon kiranya Engkau membukakan jalan bagiku.

“Engkau telah berfirman...” Allah Bapa telah banyak memberikan janji-Nya, janji demi janji telah diberitakan oleh-Nya dan kita dapat menikmati dan merasakan berkat-Nya melalui iman. Pada saat kita akan datang ke hadirat-Nya, dalam doa mengatakan “Engkau telah berfirman,” maka Ia sungguh akan memberikan dan menggenapi janji-Nya kepada siapa yang taat pada kehendak dan perintah-Nya.

Gambar diunduh tanggal 18-Mei-2023 dari situs

[<https://pixabay.com/id/photos/burung-pipit-pelempar-domesticus-797995/>]



BAB 15

DATANG SINGA ATAU BERUANG

***“Tetapi Daud berkata kepada Saul:
“Hambamu ini biasa menggembalakan
kambing domba ayahnya. Apabila datang singa
atau beruang, yang menerkam seekor domba dari
kawanannya, maka aku mengejarnya, menghajarnya
dan melepaskan domba itu dari mulutnya.
Kemudian apabila ia berdiri menyerang aku,
maka aku menangkap janggutnya lalu menghajarnya
dan membunuhnya” - 1 Samuel 17:34-35***

Daud yang masih muda menggembalakan kambing domba ayahnya. Apabila datang singa atau beruang menyerang, Daud tidaklah melarikan diri meninggalkan kawanannya. Sebaliknya, dengan berani dia melawan binatang buas itu demi menyelamatkan kawanannya yang dipercayakan kepadanya. Menghadapi situasi berbahaya, Daud tidak gentar. Dia menangkap janggut binatang itu, menghajarnya lalu membunuhnya.

Bagaimana Daud seorang diri dapat memiliki keberanian yang sedemikian rupa? Melawan binatang buas, bagaimana mungkin Daud dapat mengalahkannya? Manusia zaman sekarang pun, dengan menggunakan senjata menghadapi binatang buas, masih saja terjadi manusia yang kalah dan mati diterkam.

Daud dapat melakukannya tidak lain karena Allah menyertainya. Karena Daud mengerti dengan jelas bahwa Allah menyertainya, maka sewaktu akan menghadapi raksasa Goliat, dia berkata kepada Saul yang meragukan dirinya: *“TUHAN yang telah melepaskan aku dari cakar singa dan dari cakar beruang, Dia juga akan melepaskan aku dari tangan orang Filistin itu”* (1 Sam 17:37).

Setelah Saul mendengar perkataan Daud, dia melepaskan baju perangnya, ketopong tembaga, dan baju zirahnya dan memakaikannya ke Daud agar bisa melindunginya. Tetapi Daud justru risih dengan semuanya itu hingga akhirnya dia melepaskan semua perlengkapan perangnya.

“TUHAN menyelamatkan bukan dengan pedang dan bukan dengan lembing. Sebab di tangan Tuhanlah pertempuran” (1 Sam 17:47). Daud yakin benar akan hal ini, sehingga dia sama sekali tidak gentar menghadapi Goliat. Allah pun menyertai seperti yang diimaninya. Dalam keadaan tidak berperengkapan perang, dengan hanya menggunakan umban batu, Daud melemparkannya ke dahi Goliat yang tingginya sekitar tiga meter, sehingga jatuh terjerumus dan mati.

Hai anak-anak Allah! Dalam perjalanan hidup, terkadang singa, beruang, dan Goliat dapat datang menyerang dan ingin menjatuhkan kita. Janganlah takut dan gentar! Allah beserta dengan kita.

Sesungguhnya kesukaran yang kita hadapi adalah berkat yang dibungkus dalam paket berbeda. Asalkan kita bersandar Tuhan

dan beriman teguh, kita akan dapat menghadapinya dan mendapatkan kebaikan dari kesukaran yang kita hadapi.

Kiranya Allah menambahkan iman kita, agar kita tidak gentar menghadapi setiap kesusahan atau bahaya apa pun, karena Allah menyertai kita seperti Ia menyertai Daud.

Gambar diunduh tanggal 18-Mei-2023 dari situs

[<https://pixabay.com/id/photos/beruang-brown-bear-mamalia-satwa-422682/>]



BAB 16

SIKAP DALAM BERDOA

***“Terpujilah Allah, yang tidak menolak doaku
dan tidak menjauhkan kasih setia-Nya
dari padaku” - Mazmur 66:20***

Daud memiliki anak dari hasil perzinahannya dengan Batsyeba. Allah tidak berkenan akan perbuatan Daud ini, lalu menulahi anak itu sehingga sakit keras dan hampir mati. Daud pun berdoa memohon kepada Allah untuk anaknya itu. Ia masuk ke dalam kamar dan semalam-malaman berbaring di tanah. Daud berpuasa dan berdoa memohon agar anak itu disembuhkan. Pada hari yang ketujuh, matilah anak itu. Maka Daud pun bangun, mandi dan berurap, lalu bertukar pakaian. Daud masuk ke dalam rumah TUHAN dan sujud menyembah. Sesudah itu ia pun makan seperti biasa.

Pegawai-pegawainya menjadi bingung atas sikap Daud ini. Mengapa sebelum anak itu mati, Daud tidak makan tidak minum. Tetapi setelah anak itu mati, Daud malah bangun dan makan. Mereka menanyakan hal ini kepada Daud dan jawabnya: *“Selagi anak itu hidup, aku berpuasa dan menangis, karena*

pikirku: siapa tahu TUHAN mengasihani aku, sehingga anak itu tetap hidup. Tetapi sekarang ia sudah mati, mengapa aku harus berpuasa? Dapatkah aku mengembalikannya lagi? Aku yang akan pergi kepadanya, tetapi ia tidak akan kembali kepadaku”
(2 Sam 12:22-23).

Sikap Daud dalam berdoa memberikan kita pengertian: asalkan masih ada secercah harapan dalam masalah yang dihadapi, janganlah kita berhenti memohon kepada Tuhan. Berdoalah sedemikian rupa, berharap siapa tahu Allah akan berbelas kasih dan mengabulkan permohonan kita.

Sama seperti ketika anaknya belum mati, Daud berpuasa dan berdoa mengharapkan belas kasihan Allah, agar anaknya itu bisa sembuh. Tetapi setelah anak itu mati, demikianlah apa yang dikehendaki Allah sudah terjadi dan kita tidak bisa mengubahnya, maka tidaklah ada lagi gunanya kita tetap memohon. Seperti Daud bangun dan berhenti memohon, dia dengan taat dan rendah hati menerima keputusan Allah.

Sewaktu kita berdoa untuk keluarga atau saudara seiman kita yang sakit, asalkan masih ada harapan, teruslah berdoa untuknya. Jangan putus asa dan berhenti memohon kepada Allah. Tidak ada lagi gunanya kita mengeluarkan air mata penyesalan setelah mereka sudah meninggal dunia. Marilah berdoa untuk mereka dengan mencurahkan air mata memohon Allah menyembuhkan mereka. Terus berdoa sampai Allah menyatakan kepada kita jawaban akhir-Nya. Apapun jawaban akhir yang terjadi, hendaknya kita menerimanya dengan taat dan rendah hati.

Selama masih ada kesempatan, marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, berlutut berdoa memohon kepada-Nya.

Gambar diunduh tanggal 18-Mei-2023 dari situs

[<https://life1071.com/2017/10/partnering-with-god-in-prayer/>]



BAB 17

TENANGLAH, AKU INI

“Tetapi segera Yesus berkata kepada mereka: “Tenanglah! Aku ini, jangan takut!” Lalu Petrus berseru dan menjawab Dia: “Tuhan, apabila Engkau itu, suruhlah aku datang kepada-Mu berjalan di atas air.” Kata Yesus: “Datanglah!” Maka Petrus turun dari perahu dan berjalan di atas air mendapatkan Yesus” - Matius 14:27-29

Petrus pernah meminta sebuah misi yang mustahil: “Suruhlah aku datang kepada-Mu berjalan di atas air”. Apa yang sedang dia pikirkan? Apa yang menyebabkan Petrus ingin mencoba hal yang belum pernah dia lakukan sebelumnya?

Sesungguhnya Petrus tidak sedang mencari tantangan yang mendebarkan. Sesuatu yang mendorongnya adalah Yesus dengan kata-kata-Nya: “Aku ini”. Bila orang yang berjalan di atas air itu adalah Yesus, tidak ada lagi alasan untuk takut. Segalanya akan baik-baik saja. Selain Yesus, Petrus tidak akan pernah terpikirkan untuk berjalan di atas air menghampiri-Nya.

Anak perempuan saya termasuk anak yang penakut dan waspada. Ketika berusia dua tahun, saya menempatkannya berdiri di anak tangga yang tertinggi. Saya berdiri di belakangnya lalu memintanya jatuh ke belakang ke dalam rangkulan saya. Awalnya ia ragu dan beberapa kali menengok ke belakang untuk memastikan saya masih ada di belakangnya, lalu ia melakukannya. Setelah berhasil, ia menyukainya, dan sejak itu ia selalu meminta saya melakukannya lagi.

Ia tidak akan dapat meminta orang yang tidak ia kenal untuk melakukan hal ini. Ia melakukannya karena ia percaya pada ayahnya – seorang yang menimangnya hingga tidur, memegangnya saat bermain, memeluknya saat ia menangis. Ia pun membiarkan tubuhnya yang mungil itu jatuh ke belakang dengan penuh keyakinan bahwa saya pasti akan menangkapnya agar tidak terjatuh.

Ketika kita merasa takut, seringkali itu terjadi karena kita kurang percaya. Kita hanya dapat percaya apabila kita benar-benar mengenali orang yang kita percayai.

Pertanyaannya, apakah kita benar-benar mengenal Allah kita yang kita percayai? Siapakah Allah di mata Anda? Seberapa kuatkah hubungan Anda dengan-Nya? Ketika Ia berkata, “Aku ini”, apakah Anda benar-benar percaya kepada-Nya sehingga dapat menyerahkan diri jatuh ke dalam rangkulan-Nya? Seberapa banyak dalam kehidupan Anda yang Anda percayakan kepada Allah, terutama ketika kehidupan Anda terasa semakin sulit?

Untuk memperdalam rasa percaya kita kepada-Nya, kita mau berjalan sepanjang hari bersama Allah setiap harinya. Ketika Ia berkata, “Aku ini”, maka hati kita akan merasa tenang.

Bila kita mengenal-Nya dengan baik dan melihat dengan mata kepala sendiri bahwa Ia tidak pernah gagal, ketika Ia berkata:

“Datanglah!”, maka kita akan mendengar panggilan-Nya dan melangkahkan kaki kita ke atas air laut yang bergelora, saat itulah mukjizat akan terjadi.

Gambar diunduh tanggal 18-Mei-2023 dari situs
[<https://wol.jw.org/en/wol/mp/r1/lp-e/lfb/2017/827>]



BAB 18

RENDAH DIRI

“Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban” - 2 Timotius 1:7

Sebagai orang percaya, kita dituntut untuk menjadi orang yang rendah hati. Rendah hati berbeda dengan rendah diri. Seperti yang dikatakan Petrus: “Rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya.” (1Ptr 5:6). Namun, bagaimanakah kita membedakan antara rendah hati dengan rendah diri?

Terkadang kita merasa tidak terlalu memahami Alkitab. Apa yang kita tahu tentang kebenaran Firman Allah tidaklah seberapa dibandingkan orang lain. Karena itu kita jarang memperkatakan Firman Allah kepada orang lain. Dalam Kelas Pemahaman Alkitab, kita pun merasa malu dan tidak berani berbicara dan berbagi kesaksian kepada saudara seiman. Inilah beberapa contoh rendah diri.

Kita mungkin tidak ingin terlihat sedang menonjolkan diri atau berlagak seperti orang pintar. Tetapi jika semua orang berperilaku demikian, dapat dibayangkan betapa Firman Tuhan tidak akan dapat tersebar. Kelas Pemahaman Alkitab menjadi kaku dan tidak hidup.

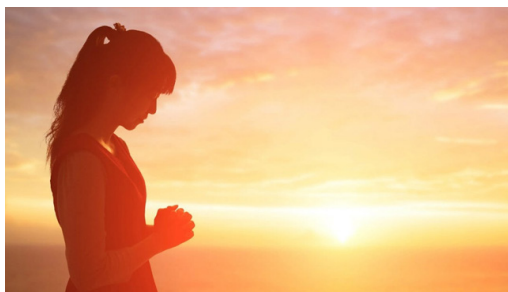
“... tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia” (Ef 4:29). Paulus menasihatkan agar umat percaya terus memperkatakan Firman Tuhan untuk bisa membangun sesamanya. Bagaimana kita dapat membagikan kasih Tuhan kepada sesama berikan bila kita merasa rendah diri dan malu berbicara?

“Karena itu nasihatilah seorang akan yang lain dan saling membangunlah kamu seperti yang memang kamu lakukan” (1Tes 5:11). Dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika, Paulus juga menasihatkan agar kita menggunakan perkataan untuk membangun seorang akan yang lain. Jadi kita tidak boleh berdiam diri dalam hal mengabarkan Injil. Kita juga jangan hanya menjadi peserta pasif dalam kelas Pemahaman Alkitab. Walau awalnya agak canggung atau tidak biasa, teruslah melakukannya karena itulah yang dikehendaki oleh Allah.

Dalam mengabarkan Injil, mohonlah keberanian dan hikmat sehingga Tuhan boleh menyertai perkataan kita dan Injil bisa disampaikan. Jangan pernah merasa rendah diri dan malu untuk memperkatakan Firman Allah. Biarlah dengan perkataan kita, Injil bisa tersebar dan juga bisa membangun saudara-saudari seiman kita.

Gambar diunduh tanggal 18-Mei-2023 dari situs

[<https://wallpapers.com/images/high/ocean-calm-man-q12xv3juokgg85gw.webp>]



BAB 19

BANGUNLAH!

“Bangunlah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan” - Lukas 22:46

Seorang wanita sedang mengendarai mobil ke kantornya. Ketika ia melihat seorang pengemis duduk di trotoar pinggir jalan. Ia berhenti di dekat pengemis itu dan membuka jendela. Maka pengemis itu bangun dari duduknya dan menghampiri mobil. “Bapak sudah makan?” tanya wanita itu, tersenyum dan menyodorkan sebungkus nasi kepada pak pengemis. Warna muka pengemis itu menjadi cerah dan mengatakan, “terima kasih, terima kasih, terima kasih!” dan dengan gembira menerima sebungkus nasi. “Tuhan memberkati,” kata wanita itu sembari ia menutup jendela mobil dan pergi.

Ketika Elisa melarikan diri dari Izebel, ia kelelahan dan merebahkan diri di bawah sebuah pohon. Seorang malaikat membawakannya makanan, menyuruhnya: “Bangunlah, makanlah!” (1Raj 19:5).

Ketika Yunus berada di sebuah kapal dalam badai yang hebat, sang kapten menyuruhnya, “Bangunlah, berserulah kepada Allahmu, barangkali Allah itu akan mengindahkan kita, sehingga kita tidak binasa” (Yun 1:6).

Ketika Yesus menyembuhkan orang lumpuh, Ia berkata, “Kepadamu Kukatakan, bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!” (Mrk 2:11).

Ketika tiga orang murid-Nya tertidur saat berdoa di taman Getsemani, Yesus mengatakan kepada mereka, “Bangunlah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan.” (Luk 22:46).

Ketika Paulus di Yerusalem berdiri di hadapan mahkamah agama dan orang banyak saat pembelaan dirinya, ia mengatakan: “Bangunlah, berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan sambil berseru kepada nama Tuhan!” (Kis 22:16).

Untuk menerima berkat dan anugrah Allah, kita juga harus bangun. Kita perlu menunjukkan hasrat kita akan berkat-berkat-Nya melalui tindakan.

Bangunlah untuk berdoa dengan hati yang tulus. Kita dapat bangun untuk pergi beribadah. Bangunlah mengikuti persekutuan dengan saudara-saudari seiman. Bangunlah untuk menguatkan mereka yang lemah, berbeban berat dan perlu penghiburan. Bangunlah untuk berbagi kasih Allah kepada mereka yang belum mengenal Allah. Bangunlah untuk bersaksi demi kemuliaan nama-Nya. Bangunlah untuk menyanyi memuji kebesaran-Nya.



BAB 20

WALAU KECIL NAMUN BERARTI

***“Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil,
ia setia juga dalam perkara-perkara besar.
Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-
perkara kecil, ia tidak benar juga dalam
perkara-perkara besar” - Lukas 16:10***

Ada sebuah lagu dalam Kidung Rohani yang liriknya diawali dengan sebuah metafora yang indah:

*“Tetes air berkumpul,
menjadi sungai.
Pasir laut bertimbun,
menjadi bukit.”*

Semua cita-cita, pencapaian, prestasi, dan hal-hal besar lainnya dimulai dari hal yang kecil. Penulis novel menulis bukunya dari sebuah kalimat. Arsitek membangun sebuah menara tinggi yang megah dari sebuah bata.

Begitu juga tokoh-tokoh dalam Alkitab. Mereka memulai pelayanannya dari hal yang kecil. Daud dapat menghadapi Goliat karena sebelumnya ia sudah menghadapi beruang dan singa ketika menjadi gembala (1Sam 17:34- 37).

Musa dapat memimpin jutaan orang dari bangsa Israel karena sebelumnya ia telah dididik di Mesir dan menghabiskan waktu 40 tahun menggembalakan domba-domba mertuanya (Kel 3:1).

Semuanya membutuhkan proses dan latihan. Untuk dapat berjalan, kita harus berlatih merangkak. Setelah dapat berjalan, kita berlatih untuk bisa berlari dan melompat. Setelah bisa berlari dan melompat, kita berlatih untuk bisa bersepeda, berlatih untuk bisa berenang, berlatih menendang bola, berlatih untuk menangkap bola.

Segalanya dimulai dengan hal yang kecil. Demikian dengan iman kita. Kita mengawali perjalanan iman kita dengan menjadi bayi rohani yang hanya ingin susu. Lalu kita terus belajar beribadah, belajar Firman Tuhan dan belajar untuk melakukannya. Maka semakin hari, kita semakin mengerti akan hal Kerajaan Sorga dan kebenaran-Nya. Semakin hari, kita semakin memahami apa yang dikehendaki Allah untuk kita lakukan.

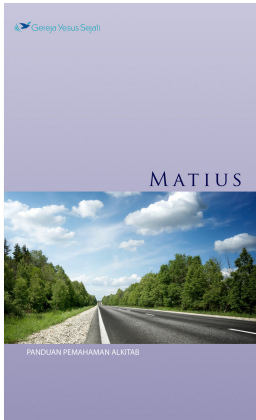
Begitu juga dalam pelayanan. Kita perlu belajar melakukan dari hal yang kecil dengan penuh tanggung jawab. Jika kita setia dalam perkara yang kecil, maka kita akan dipercayakan hal yang lebih besar dengan tanggung jawab yang lebih besar, seperti menjadi pengurus gereja yang dipercayakan untuk menggembalakan seluruh kawanan domba Allah.

Dalam perjalanan iman dan dalam pelayanan, kita pun akan menghadapi kekuatiran-kekuatiran kecil yang terus mengganggu hidup kita. Allah terus melatih kita melalui hambatan dan rintangan agar kita belajar untuk selalu berdoa dan berserah kepada-Nya, dan kita akan mulai melihat mukjizat-

mukjizat kecil terjadi karena pekerjaan Allah. Dengan adanya pengalaman-pengalaman rohani ini, melatih iman kita semakin kuat dan terus bertumbuh semakin dewasa.

Perjalanan iman dimulai dari sebuah langkah kecil. Biarlah kita boleh terus berjalan dalam iman, sampai akhirnya kita sampai ke garis akhir dan memenangkan mahkota kehidupan.

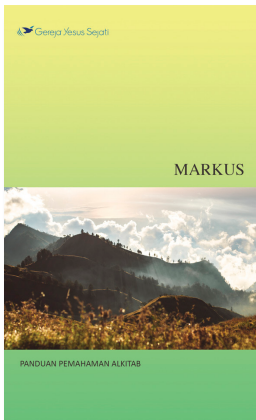
Gambar diunduh tanggal 18-Mei-2023 dari situs
[<https://www.sehatq.com/review/cara-membuat-pupuk-organik-cair-dari-air-cucian-beras-yang-mudah-dilakukan>]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

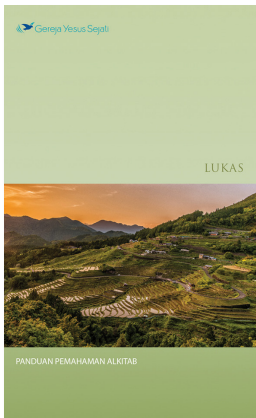
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

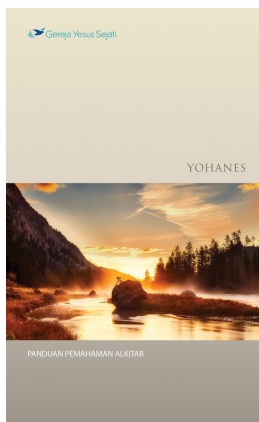
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

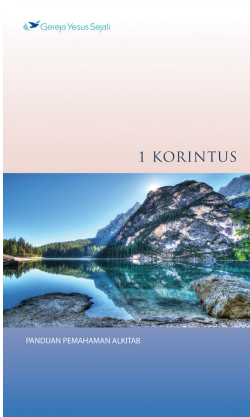
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

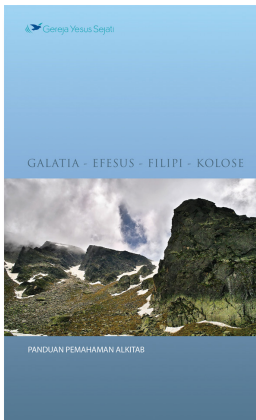
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

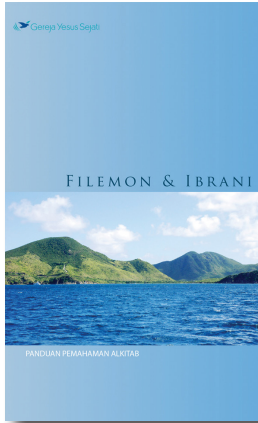
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

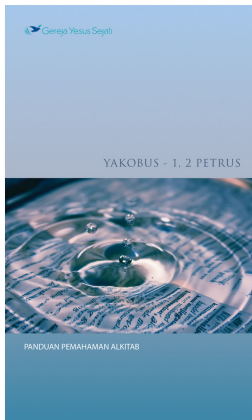
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

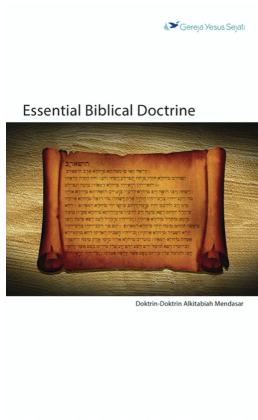
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman

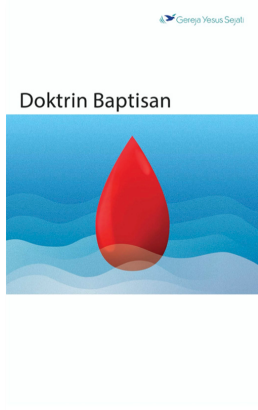


ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin

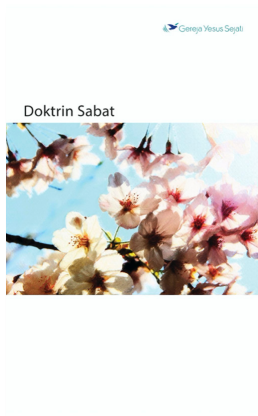
Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya
- Tebal Buku : 377 halaman



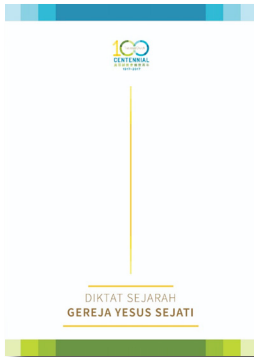
DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman



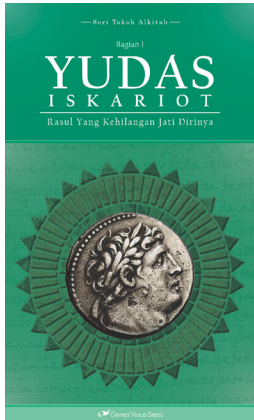
DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

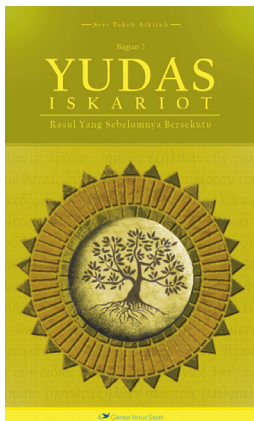
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

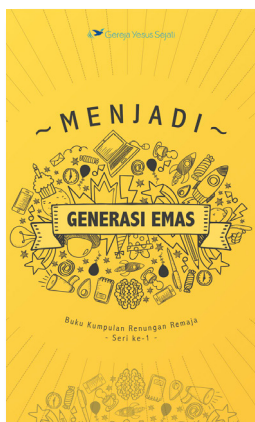
- Kumpulan renungan yang membahas:
 - mempraktekan iman
 - peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemudi

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

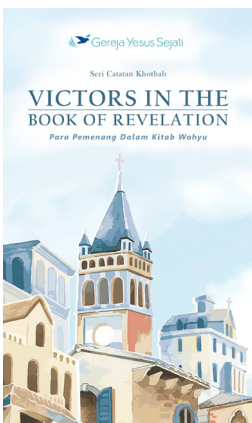
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

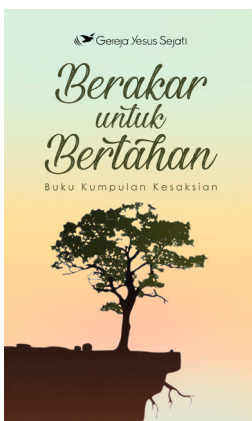
- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

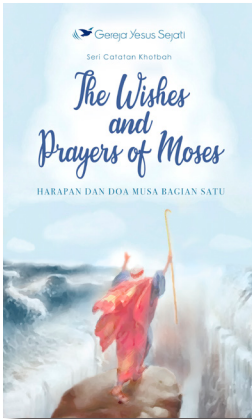
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

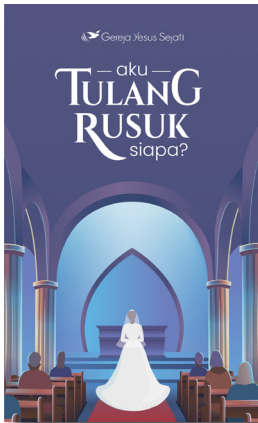
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian
Jemaat-Jemaat Gereja Yesus
Sejati Indonesia,
Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman

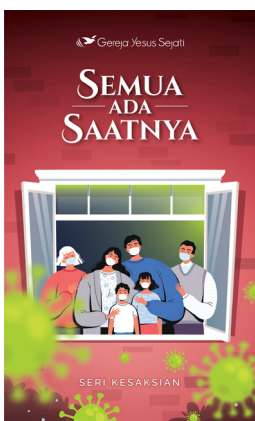


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab
Wahyu yang disertai
dengan aplikasi kehidupan
sehari-hari dan dengan
pemahaman bahasa
Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

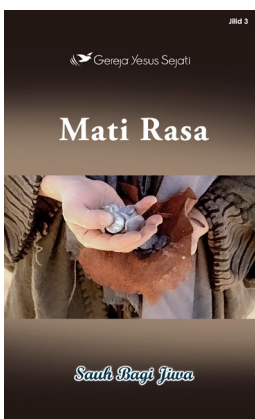
- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

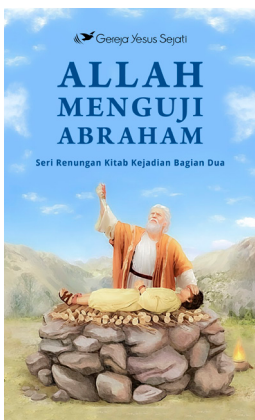
- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

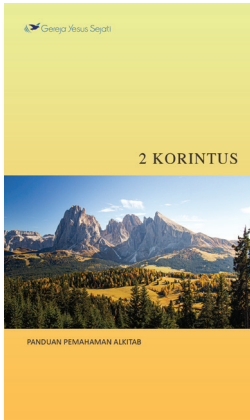


LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyinari Kehidupan
Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

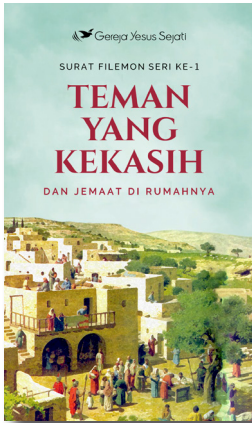


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisa bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman

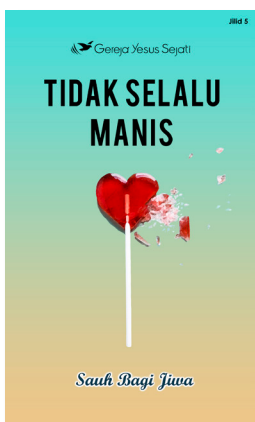


SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

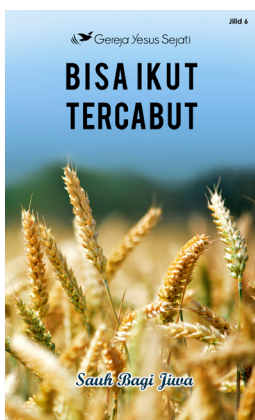


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

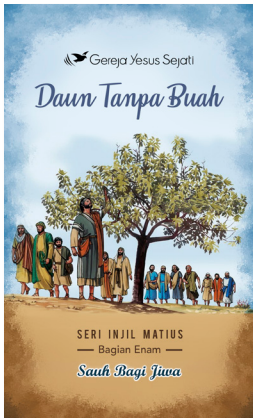
- Tebal Buku : 89 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginejil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

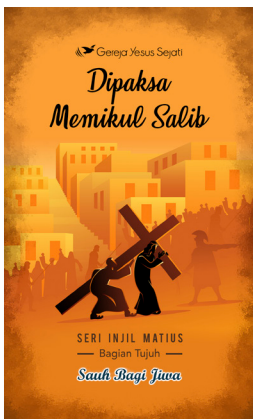
- Tebal Buku : 91 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginejil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

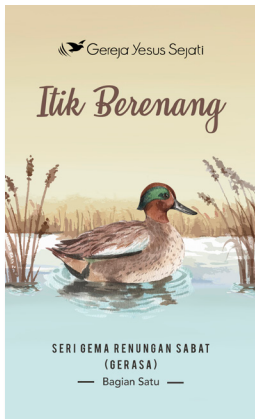
- Tebal Buku : 127 halaman



PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman

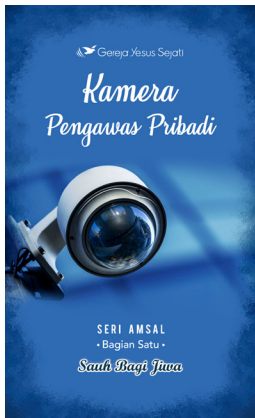


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan Renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 75 halaman



KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman

EVERFLOWING STREAM THROUGH THE HEART

PAHLAWAN TANPA NAMA

Kumpulan renungan yang
disadur dan direvisi dari terbitan
Gereja Yesus Sejati Taiwan

 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>

© 2023 Gereja Yesus Sejati

